

INOVASI DESA TERHADAP DAMPAK MASA PANDEMIK COVID 19 DI DESA SEI KEPAYANG KIRI KECAMATAN SEI KEPAYANG BARAT KABUPATEN ASAHAN

Paisal Manurung¹, Dian Anggraini Harahap²
Nur Dila Dwi Sari³, Nur Annisa⁴, Nurmaya Sari Simarmata⁵, Puspita Ayu Hutajulu⁶,
Atari Sukma⁷, Siti Kholiza Hasibuan⁸, Dini Nurlinda⁹

^{1,2} Universitas Asahan Jln. Jend. A. Yani Kisaran

^{3,4,5,6} Mahasiswa Prodi Pend. Bahasa Inggris, ^{7,8,9} Mahasiswa Prodi Pend Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

Email: paisalmanurung@yahoo.com

ABSTRAK

Inovasi merupakan konsep nyata terhadap suatu perubahan. Inovasi akan tercapai bila didukung oleh semua sektor. Sektor inovasi bisa didasarkan kepada kepentingan yang akan dicapai pada tingkat daerah masing-masing. Sektor inovasi tidak dibatasi pada satu sektor saja, namun bisa memberikan kepada semua sektor yang dibutuhkan seperti sektor ekonomi kreatif masyarakat, lingkungan, dan sektor sosial dan masyarakat serta pendidikan sebagai upaya untuk mewujudkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, inovasi di daerah-daerah atau desa pada saat masa pandemik covid 19 ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan yang terjadi khususnya di daerah-daerah berpotensi memiliki sumber alam yang mampuni seperti di Desa Sei Kepayang Kiri Kec. Sei Kepayang Barat, Kab. Asahan.

Kata Kunci : Inovasi, Covid-19, Desa

1. PENDAHULUAN

Satu hal yang kurang signifikan dalam kehidupan desa adalah masyarakat masih memiliki rasa ketergantungan besar dengan sumber daya alam yang masyarakat miliki. Sumber daya alam ini merupakan sumber pendapatan ekonomi keluarga, masyarakat serta pemerintah, tanpa adanya inovasi yang bisa dilakukan oleh masyarakat tersebut. Jika hal ini terus terjadi di masyarakat secara luas, maka suatu ketika sumber daya alam masyarakat tersebut akan terkikis oleh waktu.

Sebagai contoh adalah di masyarakat Desa Sei Kepayang Kiri, Kec. Sei Kepayang Barat, Kab. Asahan masih mengharapkan sumber daya alam yaitu *Kelapa* yang telah turun temurun tanpa adanya inovasi dan keratifitas masyarakat untuk mengembangkan produk kelapa ini kepada inovasi jenis, olahan, serta produk yang dihasilkan dari kelapa tersebut.

Sebagian besar masyarakat masih mengharapkan hasil panen kelapa dari hasil kelapa yang telah ada tanpa adanya proses, jenis dan olahan secara tradisional. Secara tradisional dalam arti adalah proses pertumbuhan kelapa berdasarkan tumbuh dengan sendirinya, tanpa ada proses yang signifikan.

Inovasi merupakan langkah perubahan terhadap sesuatu yang baru. Perubahan ini bisa memiliki arti yang sangat luas [1], [2]. Perubahan ini bisa dilakukan dengan perencanaan atau dengan sengaja. Inovasi akan menciptakan satu potensi kreatifitas di masyarakat yang sangat bermanfaat kepada banyak hal. Inovasi sangat memberikan perubahan seperti menambah pendapatan keluarga, menambah pengetahuan akan perubahan pada sektor tertentu, menambah pengetahuan yang menarik dan berguna[2].

Inovasi desa sebenarnya telah dilakukan secara optimal oleh pemerintah melalui program dana desa, kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan program transmigrasi meluncurkan PID (Program Inovasi Desa).

Salah satu program inovasi desa adalah mewujudkan kapasitas desa dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan desa secara berkualitas, agar mampu meningkatkan produktifitas serta kemandirian ekonomi.

Program ini terlahir dari banyaknya desa yang dianggap memiliki kompetensi untuk dibangun, dikembangkan, serta dipromosikan sebagai wujud dari kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia. Maka, dari itu program ini melibatkan banyak stackholder dalam pengimplementasian yang melibatkan pendampingan. Oleh karena itu, pendampingan perlu dilakukan sebagai wujud dari pada pengawasan, serta upaya untuk mendorong peningkatan kualitas pemanfaatan dana desa, dengan merekomendasikan potensi inovasi desa dalam tujuan pengembangan ekonomi, kewirausahaan, pendidikan, dan sumber daya manusia bahkan infrastruktur desa.

Pada beberapa ahli mengatakan bahwa inovasi adalah suatu perubahan ide atau gagasan pada satu objek atau produk sebagai suatu produk baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi dan dikembangkan kepada masyarakat secara luas[3].

Inovasi akan menjadi baik jika manajemen inovasi di desa terlaksana dengan dukungan masyarakat luas. Inovasi dapat dibagi menjadi dua bagian penting, yaitu inovasi pada teknologi dan inovasi pada sektor organisasi. Sektor inovasi pada teknologi adalah inovasi menghasilkan kepada nilai tambah teknologi atau produk yang dihasilkan pada skala kecil menjadi pada hasil skala besar. Inovasi teknologi pada prinsipnya adalah menambah kepada proses, jenis, serta implementasi pada produk yang akan dihasilkan sebagai bentuk implementasi sumber alam yang dihasilkan. Sedangkan pada inovasi pada organisasi adalah inovasi yang bergerak pada prinsip manajemen, struktur unit desa, dan pengelolaan sumber daya alam dalam sumber pendanaan.

Kedua inovasi ini pada tatanan inovasi desa sangat saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Inovasi teknologi merupakan bentuk dan proses serta produk dihasilkan, sebagai bagian dari bentuk produk tradisional menuju produk modren. Namun, pada inovasi pada organisasi adalah membentuk manajemen sebagai sumber daya manusia yang akan menciptakan proses, jenis, serta produk yang akan diinovasikan. Inovasi organisasi merumuskan kepada pengelolaan sumber daya manusia sebagai bagian dari produk yang akan dihasilkan.

Inovasi desa merupakan salah satu cara oleh pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan[4]. Oleh karena itu, dengan adanya inovasi desa yang disponsori oleh pemerintah, maka pembangunan desa akan terwujud sebagai bentuk dari perwujudan hakikat pembangunan desa yang harus melibatkan masyarakat sebagai peran utama dalam pengembangan dan pemberdayaan sumber alam dan sumber manusia[5],[6].

Berdasarkan kepada kemanfaatan inovasi desa dalam pembangunan, antara lain berdasarkan dalam [1] menyatakan bahwa terdapat beberapa kemanfaatan dari pada inovasi desa jika diimplementasikan sebagai bentuk konsistensi pembangunan daerah:

1. Mampu menggali potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia.
2. Mampu meningkatkan kesejahteraan dalam peningkatan ekonomi serta kemandirian masyarakat.
3. Mampu meningkatkan pendapatan desa sebagai sarana pengembangan masyarakat, pembangunan, kewirausahaan, dan kesehatan.
4. Mampu peningkatan dan infrastruktur perdesaan, dan pemenuhan terhadap kebutuhan akses pendidikan, pinjaman modal usaha, dan akses informasi dan komunikasi.

Inovasi, pembangunan, dan wabah Covid 19 telah membawa dampak buruk seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, kesejahteraan, politik, sosial dan keamanan yang belum jelas dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara luas[7].

Indonesia kembali mengumumkan adanya penambahan kasus baru yaitu virus corona COVID 19. Presiden Joko Widodo menuturkan, kasus ini terjadi di Indonesia terungkap ketika mendapat laporan bahwasanya warga Negara Jepang dinyatakan positif Covid, Pemerintah ungkap bahwa WNA asal Jepang tersebut baru berkunjung ke Indonesia dan melakukan kontak dengan 2 orang WNI, se-orang ibu 64 tahun dan putrinya 31 tahun. Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengklarifikasikan model penularan virus corona di Indonesia telah masuk tahapan penularan komunitas[8]. Klasifikasi ini berarti Indonesia sudah mengalami penyebaran yang lebih besar dari penularan lokal atau community transmission. Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia, pandu riono, menyampaikan dalam tahap penularan komunitas, wabah COVID 19 ini meluas dan orang-orang yang sudah terinfeksi corona ditengah masyarakat sukar teridentifikasi, apalagi orang-orang yang terinfeksi corona terlihat sehat dan tidak bergejala[9]. Mengingat semakin mewabahnya virus corona di belahan dunia, khususnya Indonesia membuat kami sadarkan pentingnya mencegah penularan virus corona. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh dosen dan mahasiswa FKIP-UNA Tahun ajaran 2020/2021 berbasis sosialisasi dengan berbagi ilmu terkait pengetahuan inovasi ekonomi kreatif dengan cara melakukan penerapan produk inovasi. Produk inovasi yang diharapkan dari pada kegiatan ini adalah produk inovasi yang bersumber dari pada sumber alam Sei Sepayang Kiri Kec. Sei Kepayang Barat Kab. Asahan. Dengan adanya kegiatan PKM berbasis sosialisasi diharapkan agar masyarakat sadar akan pentingnya inovasi ekonomi kreatif dengan tetap menjaga kearifan lokal yang berbudaya.

Namun, dalam beberapa jurnal juga telah membahas bahwa inovasi desa bisa tercapai dan terlaksana dengan adanya inisiatif dan dorongan dari berbagai lapisan masyarakat, sehingga masyarakat diberikan kesempatan dalam mengembangkan desa mereka baik dalam perencanaan dan pembangunan.

Inovasi desa akan mudah terlaksana jika perencanaan dan pembangunan dilakukan oleh masyarakat, baik dari segi proses pelaksanaan, perencanaan sampai dengan proses implementasi pelaksanaan. Proses pelaksanaan tentunya mengaruskan melibatkan masyarakat miskin dan masyarakat pengangguran. Diharapkan dengan melibatkan kategori masyarakat tersebut, tentunya akan menambah pendapat dan membantu masyarakat secara tidak langsung. Oleh karena itu dengan melibatkan komponen masyarakat tersebut, maka desa tidak lagi terlibat langsung kepada pemerintah daerah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, LSM Swasta dan unsur-unsur yang tidak berkepenting.

Inovasi desa serta dampaknya terhadap pembangunan desa harus dilengkapi dengan teknologi dan informasi. Teknologi informasi merupakan sarana dalam menggali informasi yang akan menghasilkan inovasi. Sedangkan pada komunikasi adalah sarana memberikan informasi kepada hasil temuan dan inovasi yang dihasilkan sebagai produk temuan.

Hal lainnya yang menjadi penting dari pada inovasi desa dalam pembangunan kreatifitas masyarakat adalah pada kepemimpinan desa serta tata kelola pemerintahan desa.

Kepemimpinan desa menjadi sarana dalam pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Kepemimpinan dalam hal ini adalah kepemimpinan dari orang-orang yang memiliki kepentingan dan pengembangan inovasi desa serta pembangunannya. Kepemimpinan dalam artian adalah *stakeholder* yang mampu mengarahkan dan menjembatani masyarakat kepada tingkat nasional serta pada tingkat *go* internasional, sehingga inovasi desa dalam menghasilkan nilai tambah masyarakat akan terekspos kepada masyarakat luas pada skala lokal, nasional, serta multilateral.

Efektifitas serta kolaborasi pemerintah dan masyarakat, organisasi dan komunitas dalam mengembangkan produk inovasi akan memberikan dampak nyata serta terukur pada signifikansi perencanaan dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam kegiatan yang akan dilakukan ini adalah pengimplementasian inovasi desa terhadap dampak masa pandemik Covid 19 di Desa Sei Kepayang Kiri Kec. Sei Kepayang Barat Kab. Asahan. Masyarakat Sei Kepayang Kiri belum termotivasi untuk mengolah dan mengembangkan inovasi hasil kebun kelapa yang mereka miliki. Sebagian besar masyarakat di desa mitra hanya menggunakan hasil kebun kelapa mereka dijual dalam bentuk *koprah* atau dalam bentuk kelapa *gandengan*.

Adapun maksud dari kegiatan sosialisasi ini pentingnya pendekatan dalam koordinasi dengan perangkat atau masyarakat pentingnya inovasi, diantaranya;

1. Memberikan penjelasan yang akurat terkait inovasi desa dan masyarakat.
2. Memberikan contoh langkah-langkah yang jelas dalam pelaksanaan inovasi ekonomi kreatif.
3. Membuat video dengan durasi pendek terkait inovasi ekonomi kreatif.
4. Menghadirkan profesional ekonomi kreatif pada bidang kreatif ekonomi.

Kegiatan ini dinilai sangat penting bagi kami selain berbagi ilmu dengan masyarakat setempat dengan melakukan ini juga masyarakat bisa memberikan kontribusi inovasi jika masyarakat melakukan kegiatan tersebut.

Adapun dari banyaknya kemanfaatan inovasi desa serta dampaknya terhadap pembangunan, antara lain adalah terdapat dua kemungkinan: peluang dan tantangan:

1. Peluang
 - Perubah status desa sebagai desa mandiri pada sektor-sektor tertentu.
 - Memajukan produk-produk unggulan desa yang kompetitif dibidangnya.
 - Mampu menciptakan potensi lapangan kerja baru.
 - Memfasilitasi kebutuhan masyarakat pada sektor ekonomi, kesehatan, dan sarana dan prasarana desa dan masyarakat serta pendidikan.
2. Tantangan
 - Menurunnya kualitas sumber daya manusia sebagai sumber utama dalam pembangunan desa.
 - Rendahnya penguasaan informasi dan teknologi bagi masyarakat luas.
 - Pemerintah daerah hanya berfokus kepada pembangunan fisik.
 - Sumber dana yang dihasilkan dari pada inovasi yang diciptakan belum tranfaransi.

2. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif[10]. Pendekatan ini sangat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengabdian yang telah dilakukan pada aspek studi kasus. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pendekatan menggunakan pendekatan metodologi adalah: 1) melakukan kunjungan observasi kepada pemerintah desa, 2) melakukan interview kepada masyarakat sekitar kegiatan, 3) melakukan permohonan kepada kampus untuk mengeluarkan surat tugas kegiatan, 4) menyerahkan kepada pemerintah daerah untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Sei Kepayang Kiri, Kec. Sei Kepayang Barat, Kab. Asahan. 5) melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Untuk setiap data yang terkumpul berdasarkan kepada metodologi penelitian kualitatif yaitu mereduksi data. Hal ini dapat diartikan bahwa merupakan proses pemilihan, fokus perhatian pada penyederhanaan data, penyempurnaan dan peralihan data kasar yang muncul dari setiap informasi yang tercatat dari lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kunjungan Koordinasi

Kegiatan ini diawali dengan kunjungan ke Kantor Kepala Desa Sei Kepayang Kiri Kec. Sei Kepayang Barat Kab. Asahan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen untuk melakukan pengabdian pada masyarakat dengan membawakan surat tugas dari LPPM Universitas Asahan pada hari Kamis tanggal 03 April tahun 2021. Kunjungan ini disambut oleh Kepala Desa Sei Kepayang Kiri Kec. Sei Kepayang Barat Kab. Asahan dengan nama Bapak Hasan Albanna. Tim kemudian menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan ke Kantor Kepala Desa Sei Kepayang Kiri Kec. Sei Kepayang Barat Kab. Asahan dengan menunjukkan surat tugas dari LPPM Universitas Asahan bahwa kegiatan tersebut berbentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini disambut baik oleh Bapak Kepala Desa Sei Kepayang Kiri Kec. Sei Kepayang Barat Kab. Asahan dengan memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut pada hari Jumat tanggal Sembilan bulan April tahun 2021.

3.2 Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali oleh pembukaan oleh moderator pada kegiatan ini. Kegiatan ini kemudian dibuka oleh Bapak Kepala Desa Sei Kepayang Kiri Kec. Sei Kepayang Barat Kab. Asahan. Namun, dalam hal ini kata sambutan diwakilkan oleh Bapak Raja Faisal. Beliau juga merupakan Sekrertris Desa Sei Kepayang Kiri. Kec. Sei Kepayang Barat. Kab. Asahan. Pada kesempatan yang sama juga beliau memaparkan beberapa poin penting, antara lain adalah: 1) Ucapan terimakasih kepada pihak Universitas Asahan yang telah memberikan kepada desa kami sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui KKN (Kuliah Kerja Nyata). 2) Kami sebagai masyarakat Desa Sei Kepayang Kiri, Kec. Sei Kepayang Barat, Kab. Asahan sangat mengapresiasi usaha yang telah dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Bapak Paisal Manurung., S.S., M.S dan rekan-rekan dari Universitas Asahan melakukan kegiatan inovasi desa di desa kami ini. 3) Kami berharap dari kegiatan ini nantinya akan menghasilkan inovasi-inovasi sebagai bentuk dari pada sumber alam di desa kami, dan kami berharap kepada masyarakat yang ikut mendengarkan paparan dari dosen dan mahasiswa dapat mengaktualisasikan informasi yang disampaikan nantinya.

Pada kesempatan yang sama, setelah dibuka oleh Bapak Kepala Desa Sei Kepayang Kiri. Kemudian acara dilanjutkan dengan mendengarkan paparan dari narasumber dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan. Pada kesempatan ini pematari menyampaikan presentasinya menggunakan penyajian berdasarkan kepada pengertian inovasi, pentingnya inovasi desa, bentuk dan tujuan dari inovasi desa, serta kemanfaatan inovasi desa bagi desa tersebut. Pada kesempatan yang sama diberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membagi pengalaman dan pertanyaan yang berhubungan dengan isi dari pada hal yang disampaikan. Dari hasil pengalaman yang disampaikan oleh masyarakat mengenai pengalaman yang mereka peroleh salah satunya adalah hasil panen dari kelapa yang mereka miliki belum memberikan kontribusi kepada masyarakat luas. Hal ini menjadi pertanyaan yang sangat baik sekali. Maka penyaji pada kesempatan yang sama mencoba menanggapi apa yang disampaikan oleh masyarakat tersebut. Penyaji mencoba memberikan pandangan bahwa masyarakat belum sadar pentingnya saling membantu. Kedua adalah hasil panen kelapa belum memberikan nilai lebih dari hasil panen masyarakat. Ketiga adalah harga jual kelapa masyarakat kepada pengepul kelapa masih dihargai sangat rendah, sehingga hasil panen hanya bisa dinikmati oleh pemilik kebun kelapa tersebut. Keempat adalah keterlibatan pemerintah desa untuk menjaga harga jual kelapa agar tetap terawasi dan

terkontrol. Sehingga diharapkan pemerintah desa dapat menjadi investor hasil panen kelapa masyarakat. Kelima adalah mengaktifkan BUMDES (Badan Usahan Milik Desa. Ini penting bahwa hasil panen kelapa dari masyarakat dapat dijual kepada BUMDES yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa, dengan adanya itu, maka masyarakat akan sangat terbantu dalam hal simpan dan pinjam.



Gambar 1: Kata Pembukaan

Pada sesi acara, juga ditampilkan produk olahan yang dikreasikan oleh mahasiswa dengan menciptakan produk inovasi dari bahan alami yang mudah didapatkan oleh masyarakat secara luas.



Gambar: 2 Mahasiswi Menjelaskan Produk Inovasi

Pada gambar 2, menunjukkan mahasiswi sedang menjelaskan kepada masyarakat jenis bahan dan tumbuhan yang akan dijadikan bahan sanitizer berbahan alami. Paparan ini disampaikan oleh mahasiswi KKN-UNA Tahun 2020/2021 pada sela-sela acara inovasi desa yang dilakukan di Desa Sei Kepayang Kiri, Kec. Sei Kepayang Barat, Kab. Asahan.



Gambar 3: Praktik Produk Inovasi

Pada gambar 3 terlihat jenis dan bahan yang telah diolah menjadi produk inovasi dari pada bahan alami. Produk alami yang dikreasikan oleh mahasiswa dari FKIP-UNA adalah bahan alami seperti daun sirih, asam, air secukupnya.



Gambar 4: Promosi Produk Inovasi

Pada gambar 4 terlihat masyarakat dan aparat desa sedang memberikan promosi kepada masyarakat secara luas.

Diakhir dari acara tersebut, panitia kegiatan KKN UNA Tahun ajaran 2020/2021 juga memberikan cendramata kepada pemerintah daerah Sei Kepayang Kiri, Kec. Sei Kepayang Barat Kab. Asahan.



Gambar 5: Ucapan Terimakasih

Gambar 5 menjelaskan bahwa penyerahan cenderamata kepada masyarakat Sei Kepayang Kiri, Kec. Sei Kepayang Barat, Kab. Asahan, yang di serahkan oleh Dosen Universitas Asahan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (Paisal Manurung., S.S., M.S) yang diserahkan kepada Bapak Kepala Desa Sei Kepayang Kiri, Kec. Sei Kepayang Barat, Kab. Asahan yang diwakili oleh Bapak Raja Faisal. Dalam kata perpisahan dengan Bapak Kepala Desa Sei Kepayang Kiri, Kec. Sei Kepayang Barat, Kab. Asahan menyampaikan bahwa kegiatan ini agar terus dilaksanakan sebagai bentuk partisipasi perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat di bawah pemerintahan Desa Sei Kepayang Kiri, Kec. Sei Kepayang Barat, Kab. Asahan ini.

4. KESIMPULAN

- a. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat terus dikembangkan dan disosialisasikan oleh pemerintah daerah dan perguruan tinggi. Dan diharapkan dengan terus memberikan kepada masyarakat tentang pendidikan secara luas akan memberikan kepercayaan kepada masyarakat pentingnya sebuah inovasi terhadap perubahan. Sehingga dengan inovasi yang diciptakan akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap segala faktor kehidupan seperti pertumbuhan ekonomi keluarga mandiri, dan akan menciptakan kemandirian secara finansial.
- b. Desa Sei Kepayang Kiri, Kec. Sei Kepayang Barat, Kab. Asahan merupakan wilayah penghasil kelapa terbesar di Kab. Asahan. Hal ini seharusnya menjadi sorotan pemerintah daerah dan pusat untuk terus berinovasi terhadap sumber daya alam di desa tersebut.
- c. Usaha masyarakat untuk mampu bertahan terhadap dampak pandemik virus Covid 19 juga harus diimbangi dengan penghasilan keluarga dari kebun kelapa yang masyarakat miliki.
- d. Peralihan kelapa yang ditanam secara tradisional beralih kepada tanaman modren dengan proses, jenis, dan produk untuk menjaga nilai tambah dari pada penghasilan yang diterima akan lebih tinggi.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat seharusnya menjadi bagian rutinitas yang tidak dapat dipisahkan dari pada Tri Dharma perguruan tinggi, sehingga pengetahuan masyarakat akan terus memperoleh pendidikan dan pengetahuan sebagai bagian dari pada *long life education*. Pendidikan dan pengetahuan merupakan sarana atau cara dalam mempertahankan inovasi yang bisa dilakukan sebagai kreatifitas masyarakat setempat.

Sebagai bentuk dari pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tentunya masyarakat harus siap dengan perubahan, baik dari segi perubahan kebiasaan menerima sumber alam sebagai tambahan penghasilan keluarga, kepada pelestarian kelapa secara swadaya masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan dukungan dari Universitas Asahan, dosen, mahasiswa serta masyarakat Sei Kepayang Kiri, Kec.. Sei Kepayang Barat, Kab. Asahan, serta kepanitian KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan Juga Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Asahan. Serta ucapan terimakasih kepada pengelola jurnal pengabdian pada masyarakat untuk menerbitkan hasil dari pada pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Kushadajani dan I. A. Permana, "Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Desa: Peran Kepemimpinan Lokal dalam Perspektif Relasi Antar Aktor," *JHIP J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 5, no. 1, hal. 70–80, 2020.
- [2] D. P. Jati, A. Suroso, dan L. Suwandari, "Model Pengembangan Desa Inovatif Desa Kalisari," *Jp.Feb.Unsoed.Ac.Id*, 2013.

- [3] P. Desa dan E. Selatan, “Inovasi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Essang Selatan,” *J. Eksek.*, vol. 2, no. 5, hal. 1–9, 2020.
- [4] Paul M. Muchinsky, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan baru Pendidikan*, vol. 53, no. 9. 2012.
- [5] D. A. N. Transmigrasi dan R. Indonesia, “Program Inovasi Desa,” hal. 66–70, 2019.
- [6] L. S. Cha, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” vol. 2, hal. 1–12, 2013.
- [7] D. Widiанти, “Pengaruh Dimensi Strategi Inovasi Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Suatu Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Tobin’s Q. 26–69.,” hal. 26–69, 2016.
- [8] D. Wuryandani, “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 dan Solusinya,” *Info Singk. Bid. Ekon. dan Kebijak. Publik Pus. Penelit. Badan Keahlian DPR RI*, vol. 12, no. 15, hal. 19–24, 2020.
- [9] F. R. Yamali dan R. N. Putri, “Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia,” *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 4, no. 2, hal. 384, 2020.
- [10] Y. Maulida, “Efektivitas Program Inovasi Desa Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Desa Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat,” *Skripsi Fak. Ilmu Sos. Dan Ilmu Polit. Univ. Muhamadiyah Sumatra Utara*, hal. 1–66, 2018.